



ANALITIKA

Jurnal Magister Psikologi UMA

Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika>

Kemandirian Belajar Ditinjau dari Dukungan Sosial Orangtua pada Siswa Sekolah Menengah Atas

Self Regulated Learning in Terms of Parents Social Support for Senior High School's Students

Nicolas Pardosi* & Diny Atrizka

Fakultas Psikologi, Universitas Prima Indonesia, Indonesia

Diterima: November 2018, disetujui: Desember 2018, dipublish: Desember 2018

*Corresponding author: E-mail: pardosi_nicolas@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar, dengan asumsi semakin tinggi dukungan sosial orangtua, maka semakin tinggi kemandirian belajar dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orangtua maka semakin rendah kemandirian belajar. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X-XI SMA GKPI Padang Bulan Medan sebanyak 147 orang. Data diperoleh dari skala untuk mengukur dukungan sosial orangtua dan kemandirian belajar. Perhitungan dilakukan dengan melalui uji prasyarat analisis (uji asumsi) yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas hubungan. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan korelasi *Product Moment* melalui bantuan SPSS 17 for windows. Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,572 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,005$). Ini menunjukkan ada hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar. Berdasarkan penelitian ini, maka hipotesis dapat diterima, yaitu ada hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Orangtua, Kemandirian Belajar

Abstract

This study aimed to determine the relationship between parental social support and self regulated learning. The hypothesis proposed that there was a positive relationship between parental social support and self regulated learning, assuming that the higher parental social support, the higher the self regulated learning and vice versa. The research subjects in this study were 147 students of class X-XI Padang Bulan GKPI Senior High School in Medan. Data was obtained from a scale to measure parental social support and self regulated learning. The calculation was carried out through an analysis prerequisite test (assumption test) which consists of normality test and linearity test. Data was analyzed by using Product Person Moment correlation through SPSS 17 for Windows. The results of the data analysis showed a correlation coefficient of 0.572 with p of 0.000 ($p < 0.005$). This result showed that there was a positive relationship between parental social support and self regulated learning. Based on the result, it can be concluded that there was a positive relationship between parental social support and self regulated learning. In the other words, the hypothesis was accepted.

Keywords: Parents Social Support, Self Regulated Learning

How to Cite: Pardosi, N. & Diny, A. (2018), Kemandirian Belajar Ditinjau dari Dukungan Sosial Orangtua pada Siswa Sekolah Menengah Atas, *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 10 (2): 97 – 103.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan wajib diberikan orang tua kepada anaknya sebagai suatu bentuk bekal untuk masa depan. Pendidikan menjadi salah satu wadah yang dapat digunakan untuk membangun kecerdasan dan membentuk karakter serta mengembangkan potensi anak yang berkualitas dan berintegritas.

UU No 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi pesertadidik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan tersebut telah mengarahkan pada adanya keinginan untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga mutu pendidikan di Indonesia dapat menjadi berkualitas dan angka putus sekolah dapat berkurang (www.kelembagaan.ristekdikti.go.id).

Salah satu indikator untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal harus memiliki kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan suatu bentuk aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya.

Pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar masih ada siswa yang

tidak memiliki kesiapan dalam belajar. Untuk mengurangi kejadian tersebut perlu adanya dukungan dari keluarga. Keluarga merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri.

Dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah bersumber dari orangtua. Sebagai makhluk hidup dalam suatu keluarga atau lingkungan, individu terkhususnya anak selalu memerlukan orang lain disekitarnya untuk memberikan dukungan.

Dukungan dari orangtua diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang dilakukan dan belajar mempertanggungjawabkan segala hal yang dilakukannya. Brookfiel, dkk., (dalam Yamin, 2017) mengatakan bahwa kemandirian belajar adalah upaya individu secara otonomi untuk mencapai kemampuan akademis.

Kemandirian belajar merupakan proses dimana individu mengambil inisiatif dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sistem pembelajarannya. Knowles (dalam Supardi, 2015) mendefinisikan belajar mandiri sebagai suatu proses belajar di mana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar (baik berupa orang maupun bahan) memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya. Namun,

dalam kenyataannya masih banyak anak yang kurang memiliki kesadaran dalam melaksanakan kegiatan belajar. Kenyataan lain, kurangnya kemandirian belajar yaitu masih ada anak yang menyontek pada saat ujian, belajar pada saat menjelang ujian dan menyalin tugas sekolah teman sekelas, dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan orangtua memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah dukungan sosial orangtua. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Metia dan Zahara (2012) terhadap 72 siswa SMA N 7 Medan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar.

Menurut Sarafino (2011), dukungan yang diterima oleh seseorang dari orang lain dapat disebut dengan dukungan sosial. Sarafino menambahkan bahwa dukungan sosial adalah berbagai macam dukungan yang diterima oleh seseorang dari orang lain berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan kelompok.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Kemandirian Belajar Ditinjau dari Dukungan Sosial Orangtua pada Siswa SMA". Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-XI SMA GKPI Padang Bulan. Kelas X-XI terbagi menjadi 2 kelas X IPA berjumlah 35 siswa, sedangkan kelas X IPS berjumlah 33 siswa, dan kelas XI IPA berjumlah 36 siswa, sedangkan kelas XI IPS berjumlah 43 siswa sehingga jumlah keseluruhan siswa kelas X-XI SMA GKPI Padang Bulan berjumlah 147 siswa. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *total sampling* atau *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi sebagai sampel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode skala. Skala adalah suatu daftar yang berisi jumlah pernyataan yang diberikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan kondisi-kondisi yang ingin diketahui.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kemandirian belajar yang disusun menurut dimensi yang dikemukakan oleh Zimmerman, dkk, (dalam Santrock, 2007) yang menyatakan ada tiga dimensi kemandirian belajar, yaitu: metakognisi, motivasi, dan perilaku.

Selanjutnya skala dukungan sosial disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan Orford (2007) yang terdiri dari dukungan emosi, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dukungan informasi dan dukungan integrasi sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan *Kolmogorov-*

Smirnov. Berdasarkan analisis tersebut, diketahui bahwa variabel dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar menyebar mengikuti sebaran normal, yaitu berdistribusi sesuai dengan prinsip kurve normal. Sebagai kriterianya apabila $p > 0,05$, maka sebarannya dinyatakan normal. Sebaliknya apabila $p < 0,05$, maka sebarannya tidak normal (Hadi, 2000).

Tabel 1. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	SD	KS-Z	Sig. (1-tailed)	P	Ket
Kemandirian Belajar	8,367	0,924	0,180	$p > 0,05$	Sebaran normal
Dukungan Sosial Orangtua	14.034	0,852	0,231	$p > 0,05$	Sebaran normal

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan variabel dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar. Sebagai kriterianya apabila $p < 0,05$ maka dinyatakan mempunyai derajat hubungan yang linier (Hadi, 2000).

Tabel 2. Linieritas Hubungan

Variabel	F	Sig	Ket
Kemandirian Belajar Dukungan Sosial Orangtua	81,076	.000	Linear

Jadi, berdasarkan uji linieritas hubungan maka dapat dilihat dari tabel di atas kedua variabel mempunyai derajat hubungan yang linier.

Tabel 3. Perbandingan Data Empirik Dan Hipotetik Kemandirian Belajar

Variabel	Empirik				Hipotetik			
	Mi n	Ma x	Me n	SD	Mi n	Max	Me an	SD
Kemandirian Belajar	47	83	64,77	8,367	22	88	55	11

Hasil analisis untuk skala kemandirian belajar diperoleh *mean* empirik $>$ *mean* hipotetik yaitu $64,77 > 55$ maka dapat di simpulkan bahwa kemandirian belajar pada subjek penelitian lebih tinggi daripada populasi pada umumnya.

Tabel 4. Kategorisasi Kemandirian Belajar

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah (n)	Persentase
Kemandirian Belajar	$x < 44$	Rendah	0	0%
	$44 \leq x < 66$	Sedang	82	55,78 %
	$X \geq 66$	Tinggi	65	44,21%
Total			147	100 %

Jadi berdasarkan tabel di atas dilihat bahwa tidak terdapat siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah atau 0 persen, sedangkan subjek yang memiliki kemandirian belajar sedang adalah sebanyak 82 siswa atau 55,78 persen dan siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi sebanyak 65 siswa atau 44,21 persen. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata subjek penelitian memiliki kemandirian belajar yang sedang.

Tabel 5. Perbandingan Data Empirik Dan Hipotetik Dukungan Sosial Orangtua

Variabel	Empirik				Hipotetik			
	Mi n	Ma x	Me an	SD	Mi n	Ma x	Me an	SD
Dukungan Sosial Orangtua	77	154	124,64	14,034	39	156	97,5	19,5

Hasil analisis untuk skala dukungan sosial orangtua diperoleh *mean* empirik $>$ *mean* hipotetik yaitu $124,64 > 97,5$ maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua pada subjek

penelitian lebih tinggi dari pada populasi pada umumnya.

Tabel 6. Kategorisasi Data Dukungan Sosial Orangtua

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah (n)	Persentase
Dukungan Sosial Orangtua	$x < 78$	Rendah	1	0,68 %
	$78 \leq x < 117$	Sedang	42	28,57 %
	$x \geq 117$	Tinggi	104	70,74 %
Total			147	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat siswa yang memiliki tingkat dukungan sosial orangtua yang rendah sebanyak 1 orang atau 0,68 persen, sedangkan siswa yang memiliki dukungan sosial orangtua sedang adalah sebanyak 42 orang atau 28,57 persen dan siswa yang memiliki dukungan sosial orangtua yang tinggi sebanyak 104 orang atau 70,74 persen. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata subjek penelitian memiliki dukungan sosial orangtua yang tinggi.

Tabel 7. Korelasi Antara Kemandirian Belajar dengan Dukungan Sosial Orangtua

Variabel	Pearson Correlation	Signifikansi (p)
Kemandirian Belajar dan Dukungan Sosial Orangtua	0,572	0.000

Hasil utama yang diperoleh dari penelitian ini, yakni terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar, dimana $r = 0,572$ dan nilai signifikan p sebesar 0,000 artinya semakin tinggi dukungan sosial orangtua, maka semakin tinggi kemandirian belajar dan sebaliknya

semakin rendah dukungan sosial orangtua, maka semakin rendah kemandirian belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rambe dan Tarmidi (2010) terhadap 195 siswa-siswi SMA Negeri 1 Medan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, dan bahwa dukungan sosial orangtua mempengaruhi kemandirian belajar dengan $r = 0.477$ dan $p < 0.05$. Semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi pula kemandirian belajar, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orangtua maka semakin rendah pula kemandirian belajar siswa-siswi.

Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Metia dan Zahara (2012) terhadap 72 siswa-siswi SMA Negeri 07 Medan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, dan bahwa dukungan sosial orangtua mempengaruhi kemandirian belajar.

Penelitian ini menunjukkan rata-rata siswa di SMA GKPI Padang Bulan Medan, tidak ada siswa yang berada pada kategori kemandirian belajar rendah atau 0 %, sebanyak 82 siswa atau 55,78 % berada pada kategori kemandirian belajar sedang dan sebanyak 65 siswa atau 44,21 % berada pada kategori kemandirian belajar tinggi. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat kemandirian belajar siswa di SMA GKPI Padang Bulan Medan adalah sedang.

Hasil penelitian mengenai dukungan sosial orangtua menunjukkan bahwa di SMA GKPI Padang Bulan Medan, terdapat 1 siswa atau 0,68 % siswa SMA berada pada kategori rendah, terdapat 42 siswa atau 28,57 % siswa SMA berada pada kategori sedang, dan

terdapat 104 siswa atau 70,74 % siswa SMA berada pada kategori tinggi. Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa SMA di sekolah GKPI Padang Bulan Medan memiliki dukungan sosial orangtua tinggi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sumbangan efektif yang diberikan dukungan sosial orangtua terhadap kemandirian belajar adalah sebesar 32,8 %, selebihnya 67,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar dengan korelasi *Product Moment* (r) sebesar 0,572 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) artinya semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka kemandirian belajar akan menjadi tinggi. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orangtua maka kemandirian belajar akan menjadi rendah. Jadi kesimpulan yang dapat disampaikan dari penelitian ini adalah bahwa siswa-siswi SMA GKPI mendapatkan dukungan orang tua yang tinggi terhadap kemandirian belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas*. Edisi keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Bangun, W. (2006). Pengaruh karakteristik pekerjaan terhadap kepuasan kerja dan komitmen organisasi serta dampaknya pada produktivitas kerja karyawan (Survai pada karyawan industry tekstil

provinsi Jawa Barat). *Sosiohumaniora*, 8, (2), 143-157.
Brett, J.M. & Drasgow, F. (2002). *The Psychology of work*. London: Lawrence Erlbaum Associates.
Cascio, W.F. (2003). *Managing human resources: productivity, quality of work life, profits*. 6th edition. New York: McGraw-Hill Companies.
Cummings, & Worley. (1997). *Organization development and change*. 7th edition. USA: South Western College Publishing.
Elanain, H.M.A. (2008). Job characteristics, work attitudes & behaviors in non western context, distributive justice as a mediator. *Journal of Management Development*. 28, (5), 457-477. Doi:<http://dx.doi.org/10.1108/02621710910955985>
George, & Jones. (1999). *Organization behavior*. 2nd edition. United States: Addison Wesley Publishing Company.
Hackman, J.R. & Oldham, G.R. (1975). Development of the job diagnostic survey. *Journal of Applied Psychology*, 60, 161-172.
Handaru, A.W. Abdillah,S, & Wasposito,A.A.W.S. 2013. Pengaruh karakteristik pekerjaan dan kompensasi terhadap komitmen organisasi pada PT "X" Jakarta. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 4, (2), 238-256.
Ivancevich, J., & Donnelly. (1980). *Human resource management*. Boston: Mc Graw Hill.
Jewel, L.N., & Siegall, M. 1998. *Psikologi Industri atau Organisasi Modern (Terjemahan: Danuyara A.)*. Jakarta: Arcan.
Koesmono, H.T. (2006). Pengaruh Praktik MSDM yang Dibentuk oleh Unsur Motivasi terhadap OCB Melalui Komitmen Organisasi pada AMA Surabaya. *Jurnal Psikologi*, 9, 43-63.
Kusumaningrum, D. & Harsanti, I. (2015). Kontribusi kepuasan kerja terhadap intense turnover pada perawat instalasi ruang inap. *Prosiding PESAT* (pp. 22-28). Depok, Indonesia: Fakultas Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil, Universitas Gunadarma.
Liu, Y. (2005). Investigating turnover intention among emergency communication specialists. Dissertation. Doctor of Philosophy Department of Psychology College of Arts and Sciences University of South Florida.
Loher, B.T. Noe, R.A. Moeller, N.L. & Fitzgerald, M.P. (1985). A Meta-analysis of the relation of job characteristics to job

- satisfaction. *Journal of Applied Psychology*, 70, (2), 280-289. Doi: <http://dx.doi.org/10.1037/0021-9010.70.2.280>
- Nasution, W.A. (2009). Pagaruh kepuasan kerja karyawan terhadap intense turnover pada call center Telkomsel di Medan. *Jurnal Mandiri*, 4, (1), 1-11.
- Partini, S.K.D.H. & Amrizal. R. (2007). Hubungan antara persepsi terhadap kecenderungan kepemimpinan otoriter dengan Intensi turnover. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 9, 84-91.
- Priyatno, D. (2011). *Buku saku SPSS (Analisis statistik data lebih cepat, efisien, dan akurat)*. Yogyakarta: MediaKom.
- Rahajaan, T.E.V. Swasto. B. & Rahardjo, K. (2012). Pengaruh karakteristik pekerjaan terhadap lingkungan kerja, stress kerja, kepuasan kerja dan organizational citizenship behavior. *Jurnal Profit*, 6, (2), 104-116.
- Rahmi, F. & Riyono, B. (2016). Pengaruh karakteristik pekerjaan terhadap perilaku kewargaan organisasi dengan mediator nilai-nilai kualitas kehidupan kerja. *Jurnal Psikologi Undip*, 15, (1), 64-76.
- Robbins, S.P. & Timothy. A.J. (2007). *Organizational Behavior*. Jakarta: Salemba Empat
- Robinson & Nila, A. (2005). Pengaruh komitmen organisasi, kepuasan kerja dan keperilakuan etis terhadap Turnover Intention pada profesional bidang teknologi informasi. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 5, 23-24.
- Rogelberg, S.G. (2007). *Encyclopedia of industrial and organizational psychology*. California: Sage Publications.
- Saavedra, R. & Kwun, S.K. (2000). Affective states in job characteristics theory. *Journal of Organizational Behavior*, 21, 131-146.
- Doi: [http://dx.doi/10.1002/\(SICI\)1099-1379\(200003\)21:2%3C131::AID-JOB39%3E3.0.CO;2-Q](http://dx.doi/10.1002/(SICI)1099-1379(200003)21:2%3C131::AID-JOB39%3E3.0.CO;2-Q)
- Sianipar, A.R.B. & Haryanti, K. (2014). Hubungan komitmen organisasi dan kepuasan kerja dengan intensi turnover pada karyawan bidang produksi CV. X. *Psikodimensia*, 13, (1), 98-114.
- Simbolon, H. (2015). Pengaruh job characteristic terhadap turnover intention. *Jurnal Visi*, 23, (1), 1997-2008.
- Tamalero, S. & Hamid. (2012). Pengaruh karakteristik pekerjaan dan kepuasan terhadap komitmen organisasi & intention to quit. *Jurnal Profit*, 6 (2), 23-31.
- Tziner, A. & Birati, A. (1996). Assessing employee turnover costs: A Revised approach. *Human Resource Management Review*, 6, 133-122. Doi: [https://doi.org/10.1016/S1053-4822\(96\)90015-7](https://doi.org/10.1016/S1053-4822(96)90015-7).
- Wibowo, T.S. & Dwiarta I.M.B. (2015). Pengaruh karakteristik pekerjaan terhadap turnover intention pada beberapa restoran masakan oriental dikota Surabaya. *Jurna Performance*, 5, (1), 1-13.
- Wijayawati, N. & Jaka, W. (2004). Pengaruh organizational based self-esteem terhadap Turnover Intention: komitmen organisasi sebagai variable interviewing (Studi empiris pada akuntan publik di Jawa Tengah). *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 4, 130-149.
- Wisantyo, N.I. & Madiistriyatno, H. (2015). Pengaruh stress kerja, disiplin kerja dan kepuasan kerja terhadap intense turnover. *Jurnal MIX*, 5, (1), 54-69.
- Yuliawan, T.P. & Fathul. H. (2007). The grasshopper phenomenon: Studi kasus terhadap profesional yang sering berpindah-pindah pekerjaan. *Jurnal Psikologi*, 34, 76-88.